

MUSEUM KESULTANAN BIMA TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Nur Fadillah Jannah¹, Gatot Adi Susilo², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: nurfadillah3838@gmail.com, gatotadisusilo@gmail.com, redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Kabupaten Bima adalah wilayah yang terbentuk karena adanya Kerajaan yaitu Kesultanan Bima yang berdiri pada tanggal 5 juli 1650 M. Hingga saat ini dana Mbojo (Tanah Bima) masih tetap melestarikan budaya, tahta Kerajaan Bima tetap berlaku dan mengalami perubahan. Tujuan dari perancangan Museum Kesultanan Bima adalah untuk mengedukasikan masyarakat tentang sejarah dan kebudayaan mbojo (Bima) terutama bagi generasi muda karena banyak dari generasi muda sekarang sangat minim pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan daerah. Tema yang digunakan pada perancangan Museum Kesultanan Bima adalah Arsitektur Neo-vernakular dengan menerapkan bentuk dari rumah tradisional khas Bima, pemilihan tema Arsitektur Neo-vernakular untuk mempertahankan desain bangunan tradisional khas Bima karena berdasarkan ciri khas dari Arsitektur Neo-vernakular yaitu menerapkan bentuk tradisional.

Kata kunci : Kabupaten Bima, Museum Kesultanan Bima, Arsitektur Neo-vernakular.

ABSTRACT

The Bima Regency area is an area that was formed due to the existence of a Kingdom, namely the Bima Sultanate which was established on July 5, 1650 AD. Until now dana Mbojo (Land of Bima) still preserves culture, and the throne of the Bima Kingdom remains in force and undergoing changes. The purpose of designing the Bima Sultanate Museum is to educate the public about the history and culture of mbojo (Bima), especially for the younger generation because many of the younger generations now have very little knowledge about regional history and culture. The theme used in the design of the Bima Sultanate Museum is Neo-vernacular Architecture by applying the shape of traditional Bima houses, the choice of Neo-vernacular Architecture themes to maintain the traditional Bima building design because it is based on the characteristics of Neo-vernacular Architecture, namely applying traditional forms.

Keywords : Bima Regency, Bima Sultanate Museum, Neo-vernacular Architecture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesultanan Bima merupakan sebuah kerajaan Islam yang didirikan pada tanggal 7 Februari 1621 M. Oleh Sultan pertama yang bernama La Kai, raja ke-27 kerajaan Mbojo (Bima) dan kerajaan Bima masih bertahan sampai saat ini dan Hingga saat ini dana Mbojo (Tanah Bima) masih tetap melestarikan budaya, tahta Kerajaan Bima tetap berlaku dan mengalami perubahan (Alan Malingi,2021).

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jumlah museum yang ada di Indonesia adalah 300 lebih, jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga harus ada museum di setiap wilayah Indonesia, sehingga di setiap daerah di Indonesia perlu dibuat museum sebagai upaya pemerintah untuk menambah jumlah museum yang ada di Indonesia pada saat ini yang jumlahnya masih sedikit (Kemdikbud, 2015). Melestarikan sejarah dan budaya sangat penting untuk membangun kebanggaan akan bangsa Indonesia. Warisan peninggalan sejarah harus dilestarikan dan dilindungi dengan cara sebaik-baiknya agar tidak hilang dan rusak karena dimakan usia, dengan adanya museum dapat mewadahi benda-benda peninggalan sejarah tetap dilestarikan, dirawat dan dijaga. Dan sebagai Proses belajar yang bisa dilakukan oleh pengunjung Museum bukan hanya dari kalangan yang berpendidikan melainkan turis yang mengunjungi museum untuk menambah kekayaan intelektual tentang pengetahuan masa lalu dari sesuatu etnis (Asmara, D. (2019).

Di kota Bima, Nusa Tenggara barat (NTB) museum hanya 1 (satu) yaitu Museum Asi Mbojo yang menyimpan banyak sejarah tentang bima di masa lampau, bangunan cagar budaya yang dulunya adalah istana Kesultanan Bima, bangunan yang bergaya arsitektur eropa, faktanya pada museum Asi Mbojo sepi tidak banyak dikunjungi oleh masyarakat di Kota Bima, Kabupaten Bima dan wisatawan dari luar daerah karena wisatawan lebih senang berwisata di alam dibandingkan dengan wisata edukasi, Karena museum berada di dalam bangunan tua, informasi yang disajikan dan display benda-benda pusaka pada Museum Asi kurang menarik sehingga membuat wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung ke museum.

Merancang museum bertujuan agar masyarakat dan generasi penerus belajar tentang sejarah dan perjuangan Kesultanan Bima, dan untuk tanamkan kebanggaan terhadap perjuangan kesultanan Bima pada generasi mendatang dan melihat kembali apa yang telah dicapai Kesultanan Bima. Koleksi Benda-benda peninggalan kesultanan Bima terdapat koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numistika, heraldika, keramologika, seni rupa dan teknologika. Benda-benda yang akan dipamerkan dengan penjelasan obyek secara digital dan memberikan informasi tentang sejarah kesultanan Bima berupa suara yang akan menjelaskan tentang sejarah obyek tersebut dan terdapat QR di setiap koleksi.

Tujuan Perancangan

1. Menyediakan wadah edukasi sejarah Kesultanan Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima dan masyarakat di luar Kab.Bima
2. Merancang museum yang lebih kreatif dan inovatif dengan mencampurkan museum dengan teknologi agar dapat menarik minat masyarakat untuk berwisata edukasi.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang sejarah kesultanan Bima dan kebudayaan Mbojo (Bima).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembahasan dalam judul Museum Kesultanan Bima ini yaitu : Bagaimana merancang Museum Kesultanan Bima dengan arsitektur Neo-Vernakular di kota Bima.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur neo-vernakular adalah sebuah reaksi kritik gaya Arsitektur modern mengutamakan fungsionalisme dan rasionalisme dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Muhamad Ramanindra Wicaksono,2020).

Pada perancangan Museum Kesultanan Bima akan menerapkan bentuk dari rumah tradisional Bima yaitu Uma Lengge yang berbentuk kerucut.

Berdasarkan buku Language of Post-Modern Architecture karya (Charles Jenks,1977) dapat diidentifikasi ciri khas arsitektur neo-vernakular sebagai berikut:

1. Pada bangunan menggunakan atap bubungan. Atap bubungan menutupi dinding lantai hampir rata dengan tanah.
2. Penggunaan bahan bata mirip abad 19.
3. Penggunaan bentuk tradisional ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal
4. Kesatuan antara ruang terbuka dalam dan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Penggunaan warna kontras yang kuat.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Neo-Vernakular dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bahasa daerah yang dituturkan cara baru	Desain dengan cara baru	KKBI, 2008
2	Arsitektur Neo-Vernakular adalah bentuk arsitektur yang menerapkan karakteristik budaya sekitar seperti bahan material, iklim dan makna pada bentuk arsitektur seperti material, detail, denah lantai, struktur, dan ornament.	• Material yang digunakan menggunakan material alami • Detail pada bangunan	Sumalyo, 1993
3	Menurut Charles Jenks, Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik, dan bahan tradisional lainnya serta bentuk vernakular sebagai respons terhadap arsitektur internasional modern tahun 1960-an dan 1970-an.	• Menggunakan material batu bata • Menggunakan Keramik dan bahan tradisional • Bentuk vernacular	Charles Jenks, 1977

Sumber: Analisis ,2023

Tinjauan Fungsi

Museum mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, perlu terus ditingkatkan pelayanan museum sebagai tempat edukasi, khususnya dengan melakukan pendekatan partisipatif (Laely Armiyati,2020).

Museum adalah tempat **pameran** yang bersifat tetap untuk memamerkan benda peninggalan sejarah,benda seni, dan ilmu (KKBI,2012).

Berikut ini adalah fungsi dari Museum Kesultanan Bima :

1. Menyediakan wadah edukasi sejarah Kesultanan Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima dan masyarakat di luar Kab.Bima
2. Merancang museum yang lebih kreatif dan inovatif dengan mencampurkan museum dengan teknologi agar dapat menarik minat masyarakat untuk berwisata edukasi.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang sejarah kesultanan Bima dan kebudayaan Mbojo (Bima).

Tabel 2.
Komparasi Tinjauan Fungsi Sejenis

No	Sumber Pustaka	Nama Bangunan	Ciri bangunan
1	(Museum Mpu Purwa, n.d.)	Museum Mpu Purwa, Malang	1. Bentuk atap pelana 2. Luas Museum ini 1210 m² 3. Bentuk bangunan persegi Panjang 4. Sirkulasi pada Museum menggunakan sirkulasi linear 5. Fungsi Museum Mpu Purwa adalah tempat untuk melestarikan benda-benda bersejarah peninggalan 5 kerajaan di pulau Jawa. 6. Kapasitas yang di miliki oleh Museum Mpu Purwa yaitu bisa menampung $\pm 50-60$ pengunjung.
2	(Museum Asi Mbojo, n.d.)	Museum Asi Mbojo	1. Luas Keseluruhan Museum Asi Mbojo 30.728 m² 2. Bentuk bangunan dan fasad bangunan seperti bangunan colonial belanda 3. Sirkulasi pada Museum ini menggunakan sirkulasi jenis linear dan network. 4. Fungsi Museum ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Bima tentang kerajaan Bima. 5. Kapasitas pada Museum Asi Mbojo yaitu bisa menampung sekitar 60-80 orang pengunjung
3	(Museum History Of Java, n.d.)	Museum History Of Java	1. Museum ini berbentuk segitiga pyramid. 2. Sirkulasi pada Museum History Of Java menggunakan sirkulasi Linear. 3. Berfungsi untuk tempat melestarikan koleksi benda-benda bersejarah di pulau Jawa. 4. Museum History of Java dapat menampung pengunjung sekitar 60-80 orang.

Sumber: Analisis,2023



Gambar 1. Eksterior dan interior Museum Mpu Purwa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



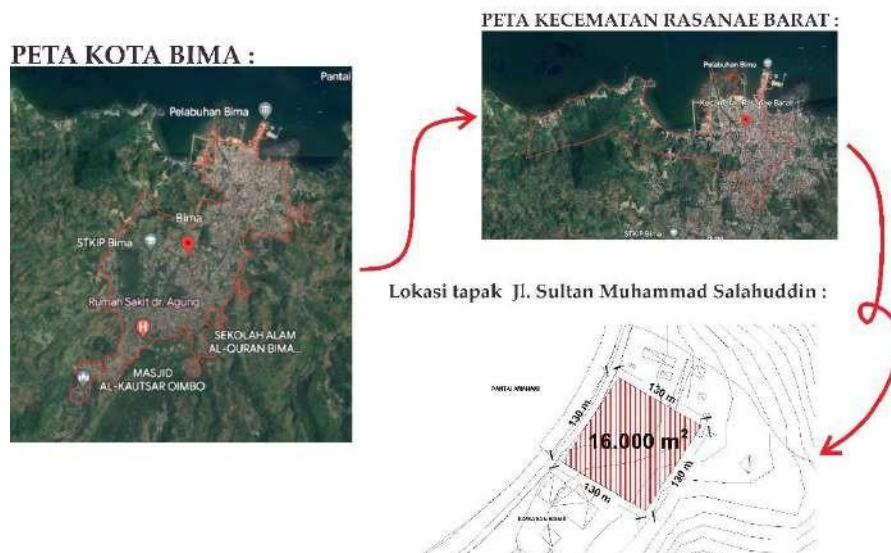
Gambar 2. Eksterior dan interior Museum Asi Mbojo
Sumber: Dokumen Museum Asi Mbojo, 2022



Gambar 3. Ekserior dan interior Museum History Of Java
Sumber: alodiatour.com, di akses 30 okt 2022

Tinjauan Tapak

Kota Bima dan Kabupaten Bima adalah wilayah yang terbentuk karena adanya Kerajaan yaitu Kesultanan Bima yang berdiri pada tanggal 5 juli 1650 M. Hingga saat ini Tanah Bima masih tetap melestarikan budaya. Daerah Bima ini sangat banyak meninggalkan Budaya dan sejarah oleh karena itu Kota ini menjadi titik focus dalam perancangan Museum Kesultanan Bima yang bertujuan untuk melestarikan sejarah dan budaya dari Kesultanan Bima karena sejarah dan budaya adalah identitas dari Bangsa Indonesia.



Gambar 4. Data Tapak
Sumber: Analisis, 2023

Lokasi tapak perancangan Museum Kesultanan Bima berada di Jl. Sultan Muhammad Salahuddin Kota Bima, yang lokasi berada di pusat Kota dan tapak berada di pinggir jalan raya (jalan negara) penghubung antar kabupaten dan kota sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat di penjuru Kota. Lokasi tapak selalu ramai karena disekitar tapak merupakan Kawasan area bisnis, Kawasan perkantoran dan di depan tapak adalah Kawasan wisata.

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Kawasan bisnis dan Pariwisata
- Batas Timur : Perbukitan
- Batas Selatan : Kawasan bisnis dan kantor
- Batas Barat : Pantai dan taman Amahami

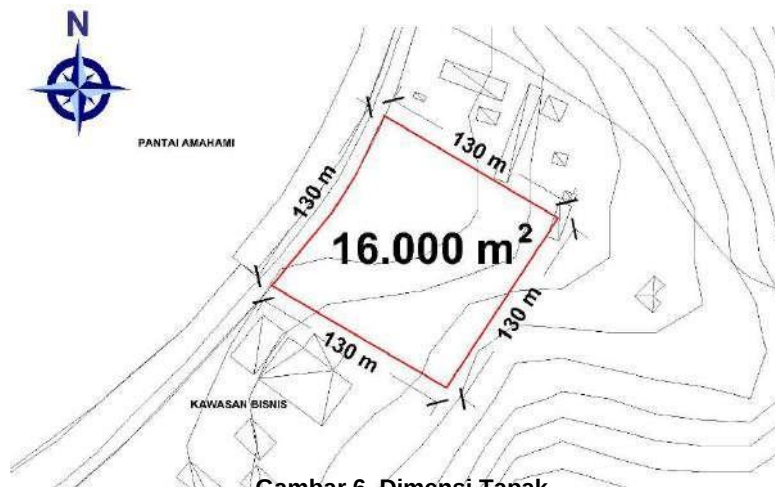


Gambar 5. Data Tapak
Sumber: Google Earth, di akses 25 okt 2023

Dimensi Tapak :

Luas tapak perancangan 16.000 m², berdasarkan Peraturan daerah (PERDA,2012) Kota Bima Perda Kota Bima pasal 71 aturan dasar zona pariwisata yaitu dengan KDB maksimum

50% dari luas persil, KLB maksimum 2,4, dan KDH minimal 20% dari luas persil.



Gambar 6. Dimensi Tapak
Sumber: Analisis,2023

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang display Sultan Nurudin Abubakar	190
2	Ruang display Sultan Jamaludin	190
3	Ruang display Sultan Hasanudin	190
4	Ruang display Sultan Alaudin Muhammad	190
5	Ruang display Sultan Abdul Kadim Muhammad Syah	300
6	Ruang display Sultan Abdul Hamid	190
7	Ruang display Sultan Ismail	190
8	Ruang display Sultan Abdullah	190
9	Ruang display Sultan Abdul Aziz	190
10	Koridor dan toilet	102.5
11	Ruang display diorama dan miniatur	345
12	Ruang swafoto	372.5
13	Movie room / audiovisual	150
14	Toilet pengunjung	10
Total besaran		2.800 m²

Sumber: Analisis, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	375
2	Cafetaria	294
3	Kitchen dan kasir	80
3	Playground	20
5	Perpustakaan	240

6	Mushollah	98
7	Souvenir shop 1	40
8	Souvenir shop 2	300
9	Aula	495
10	Toilet umum	48,5
Total besaran		2.000 m²

Sumber: Analisis, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang kepala Museum	25
2	Office	75
3	Meeting room	37,5
4	Lobby & R. Tamu	137,5
5	Ruang educator	25
6	Front Office & Ruang register	25
7	Ruang curator	27,5
8	Ruang konservator & Laboratorium	225
9	Gudang penyimpanan koleksi	152
10	Ruang preparasi	232,5
11	Toilet pengelola	25
Total besaran		987 m²

Sumber: Analisis, 2023

d. Fasilitas Service

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang genset, Ruang karyawan service dan locker	144
2	Ruang janitor	9
3	Ruang Pompa dan GWT	142,2
4	Ruang MEE	9
5	Pos satpam (Keamanan)	15
6	Toilet	8
Total besaran m²		3.27,2 m²

Sumber: Analisis, 2023

e. Ruang Luar

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil depan	945
2	Parkir mobil belakang	450
3	Parkir motor depan	349
4	Parkir motor belakang	324
5	Truk dan Bus	165
6	Taman (RTH)	7.634

Total besaran	9.867 m²
----------------------	----------------------------

Sumber: Analisis, 2023

f. Total Luasan Ruang

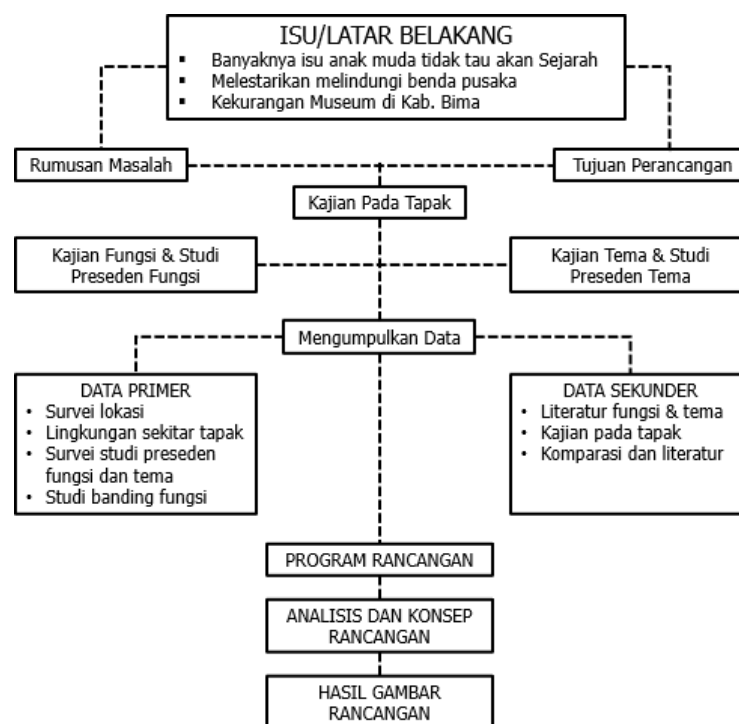
Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas utama	2800
2	Fasilitas penunjang	2000
3	Fasilitas pengelola	987
4	Fasilitas service	327,2
Total besaran		6.114,2
RTH & Parkir		9.885,5

Sumber: Analisis, 2023

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam merancang Museum Kesultanan Bima di Kota Bima dengan tema arsitektur Neo-vernakular yaitu menggunakan metode analisis induktif. Definisi metode analisis induktif menurut (Santrock,2010) adalah metode penalaran yang bergerak dari masalah khusus ke masalah umum.



Gambar 7. Metode Perancangan

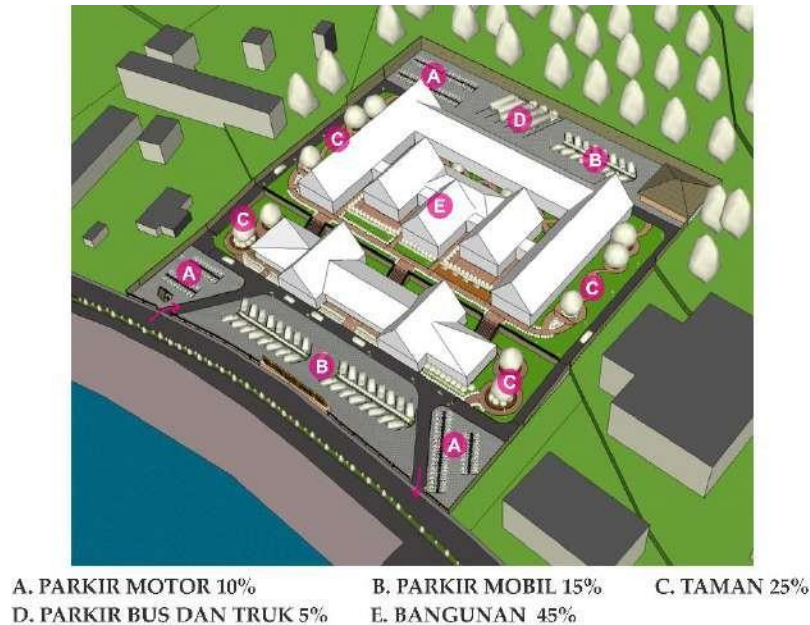
Sumber : Analisis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Aksebilitas dan sirkulasi pada rancangan Museum kesultanan Bima menggunakan 2 pilihan akses yaitu akses untuk masuk kedalam Museum berada di arah utara dan akses keluar dari

Museum berada di arah selatan. Parkir kendaraan pada Museum terletak di depan bangunan dan dibelakang bangunan, dan taman yang mengelilingi Museum, presentase pemanfaatan lahan untuk bangunan yang terbangunan 45%, parkir motor 10%, parkir mobil 15%, parkir truk dan bus 5% dan taman (RTH) 25%.



Gambar 8. Konsep Tapak

Sumber : Analisis, 2023

Konsep Bentuk

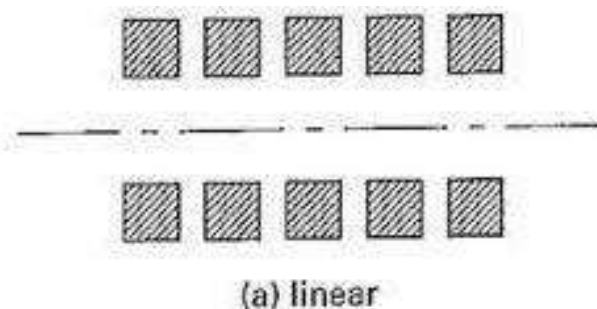
Bentuk bangunan Museum Kesultanan Bima menerapkan arsitektur tradisional Bima yaitu "Uma Lengge". Strategi pengaplikasian tema pada Bangunan yaitu pada bentuk atap, fasad bangunan dan material. Bentuk atap bangunan ini menyerupai uma lengge yang figurative berbentuk kerucut, kemudian penggunaan material pada bangunan yang menggunakan bahan material lokal atau alami. Pada saat ini, konsep arsitektur neo-vernakular diwujudkan dalam bentuk yang lebih modern, namun tetap memiliki unsur tradisional pada desain bangunan. Arsitektur neo-vernakular memiliki identitas yang dimiliki daerah. Meskipun sedang dalam pengembangan dan bahan material yang digunakan memang modern, namun proyeknya tetap memiliki unsur tradisi wilayah tersebut (Widi, C. D,2020).



Gambar 9. Konsep Bentuk
Sumber : Analisis, 2023

Konsep Ruang

System sirkulasi ruang pada Museum terutama di ruang display Museum menggunakan system sirkulasi linear, Pola linier adalah jalur lurus yang berurutan. Menurut (Francis D.K Ching 2002) dalam buku " Arsitektur Bentuk, Ruang, dan tatanan", Pola sirkulasi linier adalah susunan dan urutan spasial yang berulang dalam satu garis Pola sirkulasi linear adalah pola sirkulasi yang paling fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan topografi; dapat digunakan dalam bentuk lurus, tersegmentasi atau melengkung. Sirkulasi linier dapat digunakan untuk menghubungkan ruang dengan bentuk yang sama atau berbeda.



Gambar 10. Sirkulasi ruang

Sumber : Jurnal, unika.ac.id. Di akses 28 okt 2023

Arsitektur neo-vernakular bukan hanya menerapkan elemen fisik yang diterapkan di bentuk modern tetapi juga unsur immaterial seperti budaya, psikologi, kepercayaan, perencanaan wilayah dan agama (Jajang Nurmajan, Lutfi Prayoga, 2022). Tema ruang pada rancangan Museum akan mengkombinasi tema desain interior modern dan tradisional, pemilihan tema desain interior modern agar menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan pemilihan tema interior tradisional bertujuan untuk menyesuaikan dengan tema arsitektur Neo-Vernakular yang mempertahankan arsitektur lokal. Pada rancangan desain interior Museum akan di rancang dengan suasana yang nyaman dan

menyenangkan agar pengunjung Museum tidak merasa bosan saat berkunjung ke Museum.



Gambar 11. Konsep Ruang

Sumber : Analisis, 2023

Konsep Struktur

a. Struktur Atas

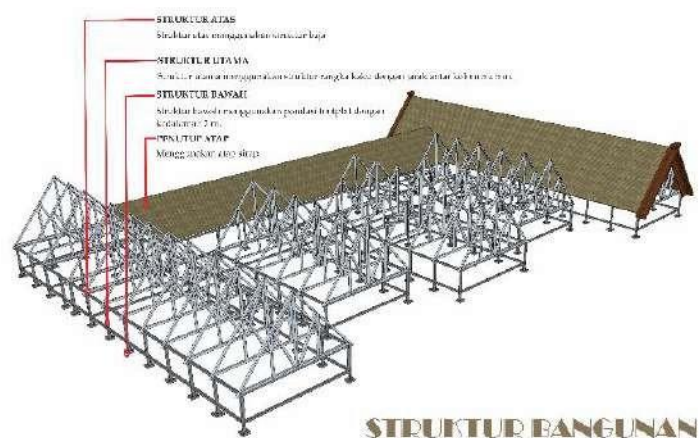
Struktur atas rancangan menggunakan struktur baja dengan penutup atap sirap, pemilihan penutup atap sirap bertujuan untuk menyejukkan suhu dalam ruang.

b. Struktur Utama

Struktur utama bangunan menggunakan struktur rangka kaku dengan ukuran kolom 30 cm x 30 cm dan jarak antar kolom 5 meter.

c. Struktur Bawah

Struktur bawah menggunakan pondasi footplat dengan kedalam pondasi 2 meter, pemilihan pondasi footplat dikarenakan kondisi tanah yang lembab dan lokasi tapak berada di pinggir Pantai.



Gambar 12. Konsep Struktur

Sumber : Analisis, 2023

Konsep Utilitas

a. Utilitas air bersih

Sumber air bersih pada bangunan bersumber dari PDAM yang di tamping di bak penampung air bersih kemudian dikontribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih.

b. Utilitas air kotor

Air kotor terbagi menjadi dua jenis yaitu limbah padat dan limbah cair, distrubusi pembuangan limbah padat melalui septik tank di salurkan kedalam sumur resapan kemudian limbah padat ini di endapkan ditanah, untuk distribusi limbah cair disalurkan melalui bak kontrol, sumur resapan, kemudian di alirkan ke saluran kota.

c. Utilitas drainase air hujan

Air hujan pada tapak akan di alirkan melalui selokan, selokan pakan mengelilingi bangunan yang berfungsi untuk mengalirkan air hujan ke bak drainase, air hujan akan di manfaatkan untuk menyiram tanaman dan untuk hydrant jika terjadi kebakaran.

d. Utilitas instalasi listrik

Sumber listrik utama pada perancangan bersumber dari PLN dan sebagai cadangan menggunakan genset ketika listrik dari PLN padam.

e. Utilitas pencahayaan

Pencahayaan pada Museum menggunakan pencahayaan alami dan buatan dan pada ruang display koleksi akan banyak menggunakan pencahayaan buatan untuk menyoroti koleksi benda display dan penggunaan Cahaya alami untuk menerangi ruang display.



Gambar 13. Utilitas pencahayaan
Sumber : Analisis, 2023

f. Utilitas penghawaan

Penghawaan pada Museum menggunakan penghawaan alami dan buatan, namun penghawaan pada ruang display hanya menggunakan penghawaan buatan yang bertujuan untuk mengawetkan benda display karena benda-benda display tidak bisa terkena udara dari luar, jenis ac yang digunakan pada ruang display yaitu jenis ac split

duct yang mendistribusikan hawa dingin pada seluruh ruangan. Ac ini di letakkan di dinding dan dapat di tutupi sehingga tidak mengurangi estetika pada ruang.



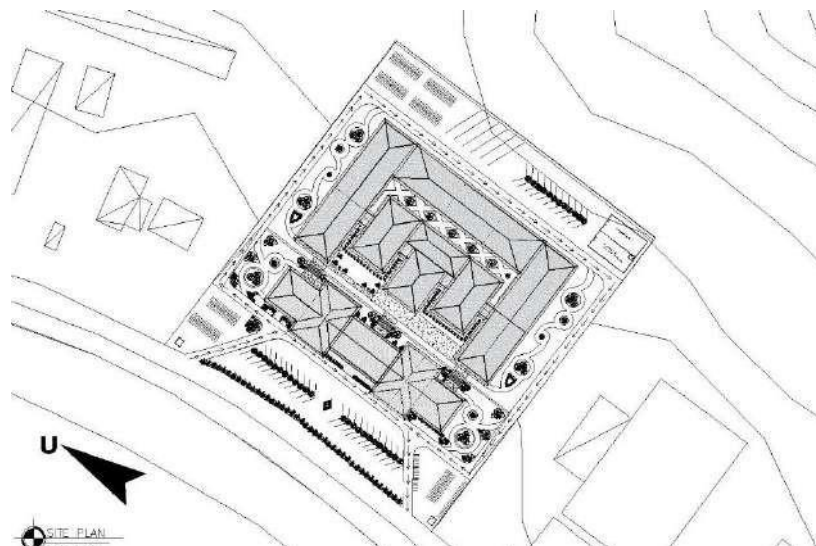
Gambar 14. Konsep Struktur

Sumber : Analisis, 2023

VISUAL PERANCANGAN

1. Site plan

Pada Museum Kesultanan Bima ini terdapat 2 massa bangunan yaitu Museum satu untuk fasilitas pendukung dan pengelola kemudian pada Museum dua untuk fasilitas utama, fasilitas pengelola, fasilitas pendukung dan fasilitas service. Fasilitas parkir pada Museum terletak didepan bangunan dan dibelakang bangunan.



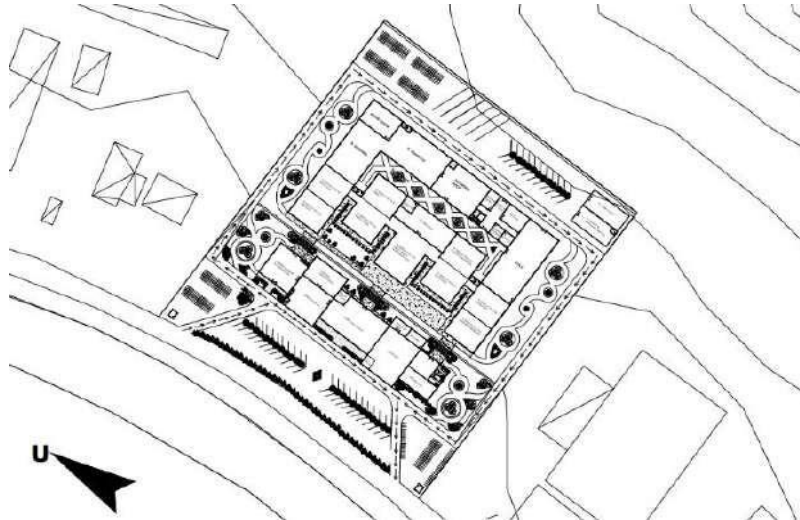
Gambar 15. Site Plan

Sumber : Analisis, 2023

2. Layout plan

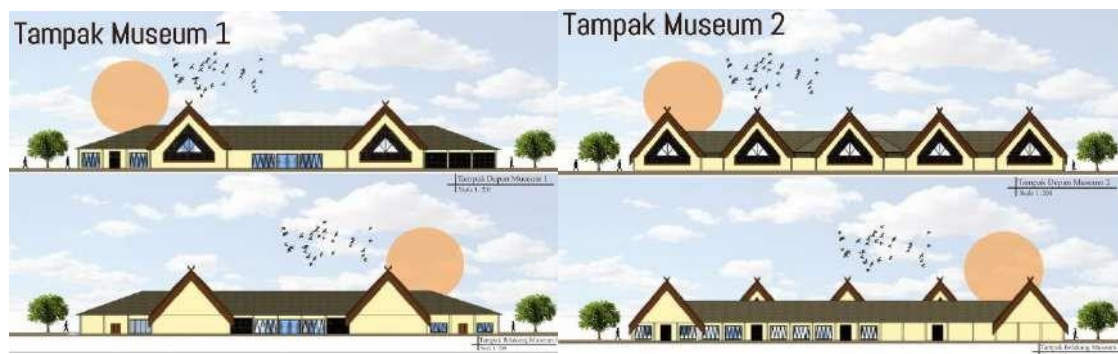
Area yang terbangunan pada Museum terdapat fasilitas utama dengan presentase 20%, fasilitas pendukung 15%, fasilitas pengelola 10%, dan fasilitas service 5%. Untuk

area luar (RTH) taman dengan parkir presentasinya hamper seimbang yaitu taman penggunaan lahan 30% dan area 20%.



Gambar 16. Layout Plan
Sumber : Analisis, 2023

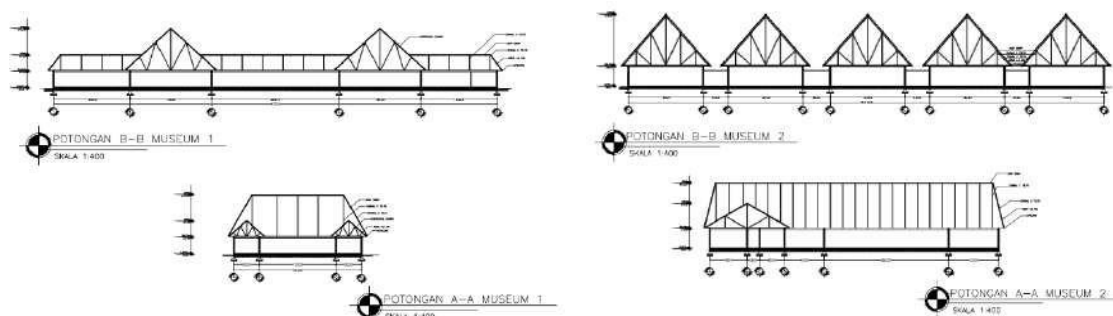
3. Tampak bangunan



Gambar 17. Tampak bangunan
Sumber : Analisis, 2023

4. Potongan bangunan

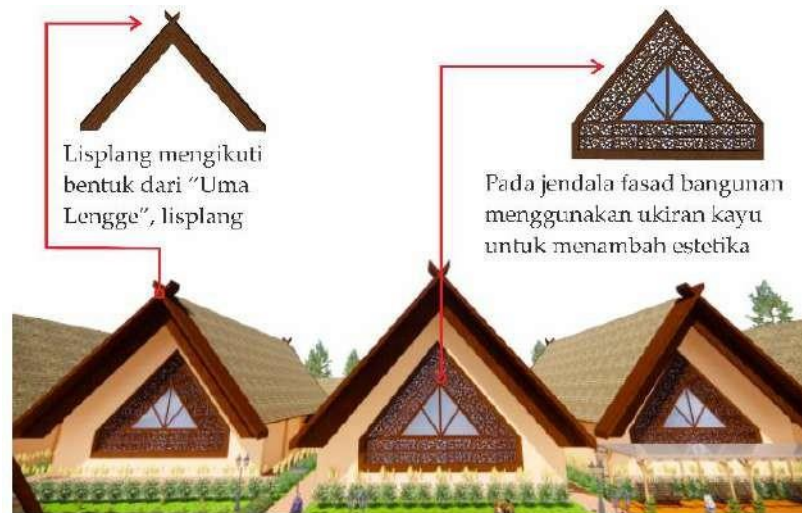
Tinggi bangunan Museum Kesultanan Bima ini adalah 12 meter, atap bangunan lebih tinggi daripada dinding dikarenakan bangunan menerapkan "Uma Lengge" atapnya yang menjulang tinggi.



Gambar 18. Potongan bangunan
Sumber : Analisis, 2023

5. Detail arsitektur

Pada fasad bangunan terdapat jendela besar dengan ukiran kayu untuk menambah estetika bangunan dan dimanfaatkan untuk pencahayaan alami agar mengurangi penggunaan tenaga listrik pada pencahayaan buatan. Lisplang pada atap bangunan bermaterialkan kayu yang mengikuti bentuk dari “Uma Lengge” rumah tradisional Bima.



Gambar 19. Detail Arsitektur
Sumber : Analisis, 2023

6. Perspektif eksterior dan perspektif interior

a. Perspektif eksterior

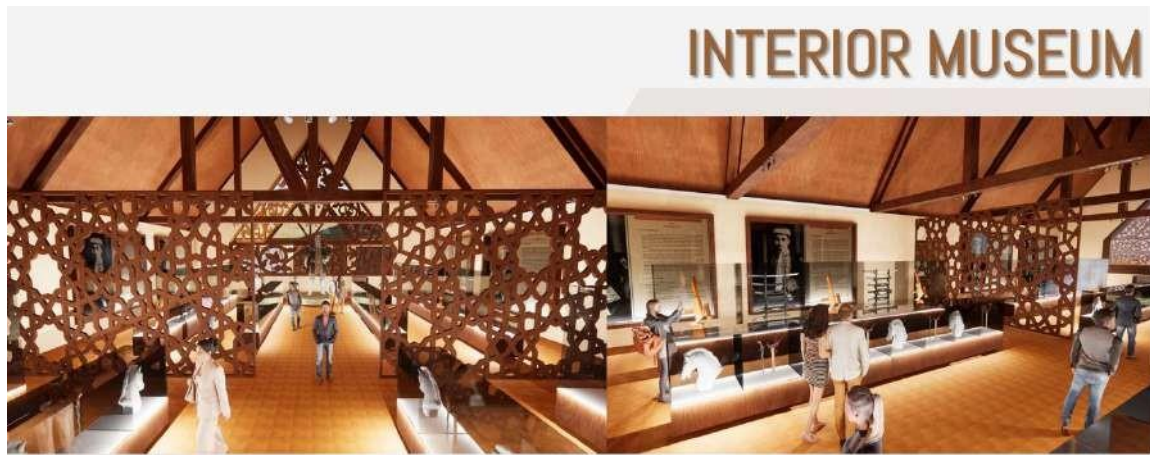
Ekterior Museum didominasi warna coklat karena mengikuti warna dari bangunan “Uma Lengge” dan berdasarkan karakteristik dari arsitektur neo-vernakular yaitu mengikuti warna yang kontras.



Gambar 20. Perspektif Eksterior
Sumber : Analisis, 2023

b. Perspektif interior

Interior Museum didominasi warna coklat dan banyak material kayu pada perabot interior. Warna coklat melambangkan kenyamanan,kehangatan, dan keagungan sehingga pemilihan warna coklat pada interior Museum Kesultanan Bima ini sangat selaras dengan Sultan.



Gambar 21. Perspektif Interior
Sumber : Analisis, 2023

Desain interior pada Museum mengusung tema modern tradisional, pada bahan material ruang banyak menggunakan kayu dan kaca untuk etalase benda display, penggunaan material kayu agar memunculkan kesan tradisional dan alami pada ruang.



Gambar 22. Perspektif Interior
Sumber : Analisis, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Museum Kesultanan Bima dengan tema *Arsitektur Neo-vernakular* di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Luas Museum Kesultanan Bima 6.133 m² dengan luas tapak 16.000 m². tujuan merancang Museum adalah menyediakan tempat untuk masyarakat di Kabupaten Bima dan masyarakat di luar daerah untuk belajar tentang sejarah Kesultanan Bima pada masa lampau dan merancang Museum yang lebih inovatif dan kreatif agar pengunjung tidak bosan untuk mengunjungi Museum. Metode yang digunakan dalam merancang Museum Kesultanan Bima yaitu menggunakan metode penelitian analisis induktif yaitu metode penalaran yang bergerak dari masalah khusus ke masalah umum. Bangunan Museum Kesultanan Bima ini menerapkan bentuk dari bangunan tradisional khas Bima yaitu "UMA LENGGE" yang berbentuk segitiga kerucut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2019). PERAN MUSEUM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 10-20.
- BIMA, W. K. (2012). PERATURAN DAERAH KOTA BIMA. PEMERINTAH DAERAH (pp. 1-99). BIMA: PEMERINTAH KOTA BIMA.
- Charles Jenks, 1. (1977, september senin). Karakteristik arsitektur neo-vernakular. neo-vernakular, p. 1.
- CHING, F. D. (2002). Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Indonesia, K. b. (2012, Desember Minggu). Museum . dan Arsitektur, p. 3.
- KKBI. (2008, september senin). Neo-Vernakular. Jakarta: Kamus Bahasa Indonesia.
- Laely Armiyati, D. W. (2020). BELAJAR SEJARAH DI MUSEUM: OPTIMALISASI LAYANAN EDUKASI. urnal Artefak Vol.7, 81-90.
- Malingi, A. (2021). ASI MBOJO penghubung Mata Rantai Sejarah. Mataram-NTB: PENERBIT SEGI8.
- Muhamad Ramanindra Wicaksono, A. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNACULAR PADA DESA. Journal of Architectural Design and Development , 111-124.
- Prayoga, J. N. (2022). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. Jurnal Arsitektur PURWARUPA , 64.
- Sumalyo, 1. (1993, september senin). Definisi arsitektur neo-vernakular. Definisi arsitektur neo-vernakular, p. 1.
- Widi, C. D. (2020). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN . Volume 3 - Nomor 3 – Oktober 2020, 382-390.